

## **IMPLEMENTASI TRILOGI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA**

### ***THE IMPLEMENTATION OF AN TRILOGI EDUCATIONAL LEADERSHIP TO KI HADJAR DEWANTARA IN ELEMENTARY SCHOOL (SD) TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA OF YOGYAKARTA***

Oleh: Lilik Nugroho, filsafat dan sosiologi pendidikan/ Kebijakan Pendidikan,  
l.nugroho1106085643220363@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif kualitatif. Setting Penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, di tarik kesimpulan: 1) Penerapan kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara di SD Taman Muda Tamansiswa menerapkan sistem among sebagai sistem pendidikan yang didasarkan asas kemerdekaan dan kodrat alam yang selanjutnya dikembangkan menjadi lima asas pokok yang disebut Pancadarma Taman Siswa yang meliputi asas kemerdekaan/ kebebasan, asas kodrat alam, asas kebudayaan, asas kebangsaan dan asas kemanusiaan. 2) Hambatan yang ditemui dalam menerapkan kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara terdapat dua faktor yang diantaranya adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam sekolah dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar sekolah. faktor yang bersal dari dalam sekolah meliputi sumber daya manusia dalam hal ini pendidik/ guru, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, dan kemampuan siswa itu sendiri. 3) Upaya sekolah untuk mengatasi beberapa hambatan adalah dengan mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini pendidik atau guru melalui pembinaan, diklat pendidikan, dan pemberian tugas tambahan bagi guru.

Kata kunci: *implementasi, trilogi kepemimpinan, pendidikan Ki Hadjar Dewantara*

#### **Abstract**

This research was aimed to describe the implementation of an trilogi educational leadership to Ki Hadjar Dewantara in Elementary School (SD) Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa of Yogyakarta. This was a descriptive qualitative research. The research setting was in SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa of Yogyakarta. Data gathering method used an observation, interview and documentary discussion. Data validity used source and technique triangulation. Based on research results on the implementation of an trilogi educational leadership to Ki Hadjar Dewantara in SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa of Yogyakarta was concluded that: 1) the application of trilogi leadership of Ki Hadjar Dewantara in SD Taman Muda Tamansiswa applied a guiding system as an educational system based on freedom principles and natural omnipotence that was further developed into five basic principles that was called Pancadarma Taman Siswa that cover freedom principles, natural omnipotence principles, cultural principles, nation principles and humanity principles, 2) obstacles facing in applying leadership of Ki Hadjar Dewantara there were two factors among others: internal factor or factor coming from school within and external factor or factor coming from outside of school. Factors came from school within covered human resources in this case was teacher/educator, facilities and pre-facilities provided by school and student ability itself, 3) school efforts to overcome some obstacles was by developing human resources in this case was an educator or teacher through a guidance, educational training and providing extra tasks for teachers.

*Keywords: implementation, trilogi leadership, Ki Hadjar Dewantara education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan terwujud melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini terjadi tidak hanya sekedar pada tahap transfer pengetahuan (*knowledge*) semata, melainkan juga pada tahap transfer keterampilan (*skill*) hingga pada tahap transfer nilai-nilai (*values*) yaitu nilai-nilai kehidupan pada umumnya dan nilai-nilai spiritual keagamaan. Tahap inilah yang pada akhirnya mengarah kepada pembentukan karakter (*character*). Pendidikan pada akhirnya adalah pembangunan karakter. Proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter itu dapat dilihat pada implementasikan dari ajaran pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara melalui Trilogi Kepemimpinan Pendidikan yang diajarkan, yaitu *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, di dalam Sekolah Taman Siswa mempunyai kebijakan untuk menerapkan kepemimpinan pendidikan mencakup konsep Ki Hadjar Dewantara.

Adanya kenyataan di dunia yang terus mengalami perkembangan, pergaulan hidup antar satu bangsa dengan bangsa lainnya tidak dapat terhindarkan. Pengaruh kebudayaan dari luar semakin mungkin untuk masuk berakulturasi dengan kebudayaan nasional. Oleh karena itu, seperti dianjurkan Ki Hadjar Dewantara, haruslah bisa memilih mana yang baik untuk menambah kemuliaan hidup dan mana

kebudayaan luar yang akan merusak jiwa rakyat Indonesia dengan selalu mengingat: semua kemajuan di lapangan ilmu pengetahuan harus terorientasikan dalam pembangunan martabat bangsa (Sri Sugiharti, 2013:10).

Pembangunan martabat diakui bisa dilakukan dari pendidikan. Pendidikan tidak boleh dimaknai sebagai paksaan, harus menggunakan dasar tertib dan damai, tata tentram dan kelangsungan kehidupan batin, kecintaan pada tanah air menjadi prioritas. Karena ketetapan pikiran dan batin itulah yang akan menentukan kualitas seseorang. Pendidikan yang mengusung trilogi kepemimpinan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, dapat memajukan pertumbuhan budi pekerti- pikiran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, agar pendidikan dapat memajukan kesempurnaan hidup. Yakni: kehidupan yang selaras dengan perkembangan dunia. Tanpa meninggalkan jiwa kebangsaan (Sri Sugiharti, 2013:10-11).

Berbicara mengenai kepemimpinan, sebuah warisan ilmu dari ki Hadjar Dewantara. Beliau adalah tokoh nasional yang sangat peduli dengan pendidikan. Salah satu warisan ilmu beliau yakni adanya perguruan Taman Siswa. Menjalankan kepemimpinannya di Taman Siswa menggunakan konsep trilogi kepemimpinan, yaitu *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* (membimbing dengan keteladanan, membina

dengan membangun kehendak, dan mendorong kreativitas dengan memberikan kekuatan). Trilogi kepemimpinan ini sangat baik jika diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin anggotanya untuk lebih meningkatkan kinerja anggota sehingga akan memberikan kemajuan pada perkembangan sekolah (Sri Sugiharti, 2013:2).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang bertujuan memberikan penjelasan mendalam mengenai implementasi trilogi kepemimpinan pendidikan ki Hadjar Dewantara di SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyan Taman Siswa Yogyakarta. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2003: 310). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan bagaimana implementasi trilogi kepemimpinan pendidikan ki Hadjar Dewantara di SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyan Taman Siswa Yogyakarta.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyan Taman Siswa Yogyakarta yang beralamat di jl. Taman Siswa 25 Yogyakarta, pada bulan

Maret-Mei 2016. Alasan memilih SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyan Taman Siswa Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena sekolah yang merupakan pendirian dari Ki Hadjar Dewantara, serta mengimplementasikan ajaran kepemimpinan pendidikan dari Ki Hadjar Dewantara.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam penelitian, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2003: 119). Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain; (1) Kepala Sekolah SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyan Taman Siswa Yogyakarta; (2) Guru dan Tenaga Kependidikan, untuk mencari data tentang implementasi trilogi kepemimpinan pendidikan ki Hadjar Dewantara, untuk mencari informasi tentang implementasi trilogi kepemimpinan pendidikan ki Hajar Dewantara dan juga proses, metode, hasil dari ajaran kepemimpinan pendidikan di sekolah.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, studi dokumentasi dan observasi..

## Teknik Analisis Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan analisis yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam dan observasi tentang implementasi kepemimpinan pendidikan di SD Taman Muda Tamansiswa didapatkan data sebagai berikut:

### 1. Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara di SD Taman Muda Tamansiswa

#### a. Implementasi *Ing Ngarso Sung Tuladha*

*Ing Ngarso Sung Tuladha* memiliki arti bahwa sebagai seorang pemimpin ketika berada di depan harus dapat menjadi contoh bagi yang dipimpinnya. Implementasi asas kepemimpinan *ing ngarso sung tuladha* di SD Taman Muda Tamansiswa dengan menerapkan sistem *among* yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Sistem *among* yang berarti "menjaga". Bahwa penerapan asas kepemimpinan ditingkat siswa dilakukan dengan cara memberikan suatu penugasan secara kelompok kepada siswa, mengikutsertakan siswa dalam organisasi dan mengikutsertakan siswa

dalam sebuah panitia kecil dalam kegiatan sekolah dengan harapan siswa dapat belajar mengelola kelompoknya sendiri. Mengikutsertakan siswa dalam sebuah kegiatan sekolah dapat dilihat dari foto-foto kegiatan yang diletakkan pada majalah dinding sekolah.

Aktivitas siswa yang menunjukkan keterlaksanaan asas kepemimpinan ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan memang siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berdiskusi.

Secara tidak langsung siswa dapat melatih kepeimpinannya didalam kelompoknya sendiri, siswapun terlihat aktif didalam kelompoknya, walaupun tidak semua aktif dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok tersebut. Dalam pengamatan siswa pun membagi tugas dengan teman sekelompoknya.

#### b. Implementasi *Ing Madyo Mangun Karsa*

Asas kepemimpinan *ing madya mangun karsa* memiliki arti bahwa seorang pemimpin ketika berada di tengah-tengah anggotanya, pemimpin di harapkan dapat menumbuhkan semangat bagi anggotanya. Penerapan asas kepemimpinan *ing madya mangun karsa* yang dilakukan di SD Taman Muda

Tamansiswa dilakukan dengan cara memberikan dukungan kepada anggotanya dalam hal ini kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru agar dapat meningkatkan kinerja dalam mengemban tugas-tugasnya sebagai guru. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kepada sejumlah aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran di kelas. Hasil yang didapatkan selama observasi adalah aktivitas pembelajaran siswa di kelas mengarah pada pembelajaran kelompok, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, hal ini terlihat pada saat guru memberikan motivasi kepada salah satu kelompok yang kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan penejlasan tentang implementasi asas kepemimpinan ing madya mangun karsa dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk dapat menerapkan asas kepemimpinan ini, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru agar dapat menerapkan asas kepemimpinan ini pada siswa. Selain membimbing dan memberikan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru, kepala sekolah juga memberikan tugas tambahan kepada guru.

c. Implementasi Asas Kepemimpinan *Tut Wuri Handayani*

Asas kepemimpinan *tut wuri handayani* memiliki arti bahwa seorang

pemimpin ketika berada di belakang anggotanya harus dapat memberikan dukungan kepada anggotanya baik secara moril maupun materiil. Penerapan asas kepemimpinan *tut wuri handayani* dilingkungan sekolah dengan menerapkannya sistem “among”. Penerapan asas kepemimpinan *tut wuri handayani* berdasarkan penejlasan tersebut, bahwa penerapan asas kepemimpinan ini lebih dititik beratkan kepada kebebasan dalam belajar dan mengembangkan diri secara mandiri dengan harapan dalam belajar dan mengembangkan diri tidak terdapat paksaan dari manapun. Keterlaksanaan penerapan asas kepemimpinan ini perlu adanya suatu program yang pada intinya dapat membimbing siswa untuk dapat belajar dan mengembangkan diri secara mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, fasilitas yang diberikan sekolah cukup untuk mengembangan diri siswa secara mandiri diantaranya adalah fasilitas perpustakaan, laboratorium computer, ruang karawitan dan sekolah juga memberikan fasilitas yang dapat mengembangan kemampuan siswa non akademik yaitu guru ekstrakurikuler yang memang ahli dalam kegiatan ekstra tersebut.

d. Manfaat Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Penerapan asas kepemimpinan Ing Ngarso Sung Tuladha secara tidak langsung memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan sekolah maupun perkembangan peserta didik dalam belajar di sekolah. Hal ini dapat dijumpai di sekolah, guru berangkat sebelum jam pembelajaran dimulai, guru berpenampilan rapi, dan tidak sedikit guru yang menjadi contoh teladan bagi siswanya, selain itu ketika dilakukan peneliti melakukan pengambilan data, guru menyambut dengan baik kehadiran peneliti dalam pengambilan data penelitian. Berdasarkan penjelasan tentang manfaat penerapan asas kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dapat disimpulkan bahwa manfaat dapat dirasakan, baik oleh guru maupun oleh siswa. Manfaat tersebut antara lain pendidik bersikap sesuai dengan norma guru yang berlaku, selain itu keterlaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat belajar menjadi seorang pemimpin yang baik, serta siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

e. Faktor Pendukung Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Keterlaksanaan penerapan asas kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara pastilah tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak terdapat dukungan dari berbagai pihak atau warga sekolah. Dukungan yang

diberikan setiap warga sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penerapan asas kepemimpinan. Faktor pendukung yang lain adalah kemampuan siswa, sosial dan ekonomi siswa juga merupakan salah satu faktor yang mendukung keterlaksanaan penerapan asas kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat berperan sebagai pemimpin bagi siswa di SD Taman Muda Tamansiswa, terlihat pada saat dalam pembelajaran, guru selalu menerapkan asas kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara, ada kalanya guru berada di depan untuk memberikan materi kepada siswanya adakalanya juga guru menjadi fasilitator bagi siswanya dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok.

2. Kendala dan Upaya untuk Mengatasi kendala dalam Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara di SD Taman Muda Tamansiswa Yogyakarta

Penerapan asas kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara di SD Taman Muda Tamansiswa tidak pernah luput dari kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan lain yang juga dialami oleh SD Taman Muda Tamansiswa dalam menerapkan asas kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara adalah untuk tingkat siswa siswa masih

kurang berperan aktif dalam suatu pembelajaran jika tidak mendapatkan pengawasan yang lebih dari guru. berdasarkan hasil observasi siswa cenderung lebih pasif dan mengikuti alur saja. sebagai contoh ketika dalam diskusi, siswa kurang aktif dalam menyampaikan perbedaan pendapat jika tidak disuruh oleh gurunya. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan, hasil pengamatan di kelas, masih terdapat siswa yang lebih senang menjadi pengikut dalam sebuah kelompok. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa dapat berperan sebagai pemimpin dan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan belajar secara khusus untuk menjadi sebuah pemimpin. Untuk mengatasi beberapa hambatan yang disampaikan tersebut, upaya yang dilakukan guru adalah mencoba untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjadi seorang pemimpin walaupun dalam kelompok kecil. Hal ini diharapkan siswa dapat mengembangkan dirinya khususnya dalam kepemimpinan. Upaya lainnya yang dilakukan adalah mengintegrasikan belajar secara berkelompok dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai proses implementasi kepemimpinan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara di SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta dapat disimpulkan:

1. Proses implementasi kepemimpinan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara di SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta sudah berjalan sesuai dengan asas kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara sebagai mana kepala sekolah dan guru sudah melaksanakan serta memberikan contoh langsung kepada siswa. Secara tidak langsung siswa dapat melatih kepeimpinannya didalam kelompoknya sendiri, siswapun terlihat aktif didalam kelompoknya, walaupun tidak semua aktif dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok tersebut. Dengan demikian kepala sekolah, guru dan siswa dapat menerapkan asas kepemimpinan ini, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru agar dapat menerapkan asas kepemimpinan ini pada siswa. Selain membimbing dan memberikan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru, kepala sekolah juga memberikan tugas tambahan kepada guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi kepemimpinan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara di SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta

a. Faktor penghambat proses implementasi kepemimpinan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara di SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta yaitu: sosialisasi kepemimpinan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara masih kurang efektif, pengaruh perkembangan zaman dan lingkungan luar kurang mendapat minat masyarakat dan adanya sistem kuota dalam penerimaan siswa baru.

b. Faktor pendukung proses implementasi trilogi kepemimpinan pendidikan Ki Hadjar Dewantara di SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta yaitu: adanya Trilogi Kepemimpinan Tamansiswa, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, adanya pengembangan keahlian dalam bidang teknologi informasi, adanya mata pelajaran Ketamansiswaan dan Budi Pekerti dan pendekatan dengan guru secara kekeluargaan.

3. Solusi untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan upaya yang dilakukan ditingkat siswa dilakukan dengan cara memberik kebebasan kepada siswa untuk mengikut suatu organisasi baik intra sekolah maupun organisasi ekstra

sekolah. Hal ini diharapkan siswa dapat mengembangkan dirinya khususnya dalam kepemimpinan. Upaya lainnya yang dilakukan adalah mengintegalkan belajar secara berkelompok dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

### **Saran**

Sebagai upaya memberi masukan kepada pengambilan kebijakan, maka dari hasil kajian penelitian mengenai proses implementasi kepemimpinan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara di SD TAMAN MUDA Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta  
Untuk mengurangi faktor penghambat berupa sistem kuota dalam penerimaan siswa baru sebaiknya pemerintah dalam menentukan kuota lebih besar dalam penerimaan siswa baru dan kuota guru pengampu di tingkatkan untuk siswa inklusi di sekolah swasta.
2. Bagi Pengurus Yayasan Tamansiswa
  - a. Untuk lebih ditingkatkan pemantauan proses implementasi kepemimpinan menurut Ki Hadjar Dewantara yang sudah ditetapkan.
  - b. Untuk lebih ditingkatkan sosialisasi kepemimpinan menurut Ki Hajar Dewantara.
3. Bagi Sekolah
  - a. Perlu ada peningkatan lebih terhadap pemahaman kepemimpinan.



- b. Lebih ditingkatkannya kerjasama dengan lingkungan dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Ary H. Gunawan. (2008). *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang Sukawati Dewantara. (1964). *Asas Asas Dan Dasar Dasar Taman Siswa*. Yogyakarta: MLTS.
- Miftah Thoha. (2010). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. (2007). *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moh. Rifai. (2001). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nilam Widayarni. (2010) *Kepemimpinan Spiritual Untuk Kejayaan Indonesia (Mengungkap Relevansi Konsep Kepemimpinan Spiritual Dari Fry Dengan Kepemimpinan Nusantara Yang Etis-Uniiversal*. *Jurnal*. Fakultas Psikologi: Universitas Gunadarma.
- Sri Sugiharti. (2013) *Paper Tentang Ajaran Ki Hadjar Dewantara*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris : Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.
- Subarsono. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar HAR & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Wenti Suparti. (2013). Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Yamin dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).